

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian, potensi, dan karakter generasi muda. Pada jenjang pendidikan dasar, termasuk Madrasah Ibtidaiyah, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek akademik semata, melainkan juga pada pengembangan potensi non-akademik yang mencerminkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam konteks ini, kegiatan ekstrakurikuler hadir sebagai wahana strategis yang membantu peserta didik menumbuhkan bakat, minat, serta kepribadian yang unggul sejak dini.

Madrasah Ibtidaiyah memiliki ciri khas pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, pembinaan peserta didik di madrasah tidak hanya diarahkan pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan moral, sosial, dan spiritual. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, tilawatil Qur'an, seni hadrah, olahraga, dan karya ilmiah, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmawati (2020) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik dan karakter spiritual siswa.

Namun, di balik idealitas tersebut, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di banyak madrasah masih menghadapi

berbagai permasalahan. Keterbatasan fasilitas, minimnya dukungan anggaran, serta kurangnya koordinasi antar-pihak terkait sering membuat kegiatan ekstrakurikuler berjalan tidak optimal. Menurut Nurhidayah (2021), manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar Islam terpadu masih bersifat insidental dan belum berbasis pada perencanaan strategis yang matang. Kondisi ini turut menghambat upaya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Selain faktor manajemen, persoalan motivasi dan partisipasi peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hanya karena kewajiban, bukan atas dasar minat dan kesadaran akan pentingnya pengembangan diri. Padahal, kegiatan ekstrakurikuler semestinya mampu menjadi ruang ekspresi diri yang menyenangkan dan inspiratif. Sebagaimana diungkapkan Kurniawan (2019), keberhasilan program ekstrakurikuler sangat bergantung pada bagaimana kepala sekolah dan guru pembina menciptakan sistem manajemen yang adaptif dan partisipatif.

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, urgensi penerapan strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler menjadi semakin nyata. Hal ini disebabkan oleh tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks, di mana sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam soft skills, karakter, dan akhlak. Menurut Azizah dan Lestari (2022), pengelolaan ekstrakurikuler yang efektif harus didukung oleh visi kelembagaan yang jelas, sumber daya manusia yang kompeten, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini berangkat dari orisinalitas gagasan untuk menelaah bagaimana

strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler diterapkan di dua lembaga dengan karakteristik berbeda, yaitu MIN I Bojonegoro sebagai madrasah negeri, dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro sebagai madrasah swasta berbasis integrasi kurikulum internasional. Kedua lembaga ini memiliki kultur, visi, serta tata kelola yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yakni membentuk peserta didik yang berprestasi dan berkarakter.

Pendekatan studi multisitus dipilih agar penelitian ini mampu mengungkap variasi kebijakan dan strategi yang digunakan masing-masing lembaga dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan ini memungkinkan adanya perbandingan yang objektif sekaligus reflektif, sehingga dapat diidentifikasi faktor keberhasilan dan tantangan yang khas dari setiap madrasah.

Masalah utama yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler mampu berkontribusi terhadap pengembangan potensi akademik dan nonakademik peserta didik. Peneliti juga ingin mengidentifikasi pola perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang digunakan di masing-masing madrasah. Urgensi penelitian ini semakin tinggi karena hingga saat ini belum banyak kajian yang secara komprehensif membahas manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan multisitus di daerah Bojonegoro.

Jika penelitian semacam ini tidak dilakukan, maka potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar berbasis madrasah akan sulit tercapai.

Selain itu, tidak adanya model strategi manajemen yang teruji akan menyebabkan program ekstrakurikuler hanya menjadi kegiatan formalitas tanpa

nilai pembelajaran yang bermakna. Seperti dikemukakan oleh Zaini (2020), sistem manajemen pendidikan yang tidak strategis cenderung menghasilkan kegiatan yang tidak berkelanjutan dan kurang berdampak pada perkembangan siswa.

Relevansi penelitian ini dapat dilihat dari tiga dimensi. Pertama, dari dimensi akademik, penelitian ini memperkaya teori manajemen pendidikan Islam, terutama terkait manajemen berbasis kegiatan non-formal dalam lingkungan madrasah. Kedua, dari dimensi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kepala madrasah dan guru pembina dalam merancang strategi manajemen yang inovatif dan kontekstual. Ketiga, dari dimensi sosial, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, kreatif, dan berdaya saing tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia yang menekankan pentingnya pembinaan potensi siswa secara utuh melalui kegiatan berbasis karakter dan nilai-nilai Islam. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, pengembangan potensi non-akademik seperti kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kolaborasi menjadi kebutuhan mendesak bagi peserta didik di tingkat dasar (Fadhilah, 2023).

MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro dipilih karena keduanya menunjukkan dinamika manajerial yang menarik. MIN I dikenal dengan sistem pembinaan berbasis program pemerintah dan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, sedangkan MI ICP Nurul Ulum mengembangkan model integrasi

antara kurikulum nasional dan kurikulum Cambridge, yang menekankan pengembangan potensi akademik dan karakter global. Perbedaan ini memberi peluang untuk menemukan praktik terbaik (*best practices*) yang dapat direplikasi di madrasah lain.

Penelitian ini juga ingin menggali lebih dalam bagaimana kepala madrasah berperan sebagai manajer pendidikan yang mampu mengintegrasikan visi, strategi, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana ditegaskan oleh Wahyudi (2022), keberhasilan manajemen madrasah sangat bergantung pada kepemimpinan yang visioner dan kemampuan menciptakan budaya sekolah yang mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. Dengan strategi manajemen yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang memanusiakan manusia. Dengan demikian, madrasah dapat menjadi ruang tumbuh yang harmonis antara ilmu, iman, dan akhlak bagi peserta didik di era modern ini.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus Penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang dibahas di atas maka fokus penelitian ini adalah tentang strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum Bojonegoro. Fokus tersebut selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum di Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum di Bojonegoro?
3. Bagaimana evaluasi strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum di Bojonegoro?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ialah, untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum di Bojonegoro.
2. Pelaksanaan strategi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum di Bojonegoro.
3. Evaluasi strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap potensi akademik dan nonakademik peserta didik di MIN I dan MI ICP Nurul Ulum di Bojonegoro.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan para peserta didik pada khususnya, penelitian ini dapat

bermanfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi MIN I dan MI ICP Nurul Ulum di Bojonegoro

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap potensi akademik dan nonakademik peserta didik. Serta menjadi bahan informasi positif bagi lembaga tersebut maupun lembaga pendidikan lainnya, yang peduli pada kelangsungan proses pendidikan.

#### 2. Bagi Universitas Gresik

Bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan dan sebagai sumbangsih data ilmiah mengenai analisis strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap potensi akademik dan nonakademik peserta didik.

#### 3. Manfaat bagi Peneliti

Sumbangsih bagi akademisi sebagai bahan masukan dalam pengembangan strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler terhadap potensi akademik dan nonakademik peserta didik. Temuan ini juga dapat dijadikan pertimbangan serta membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut guna mendorong peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek ekstrakurikuler di tingkat madrasah ibtidaiyah

### **1.5 DEFINISI ISTILAH**

#### 1. Strategi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler

Strategi manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan rangkaian upaya yang dilakukan madrasah melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan

secara efektif, terarah, dan berkelanjutan. Pengelolaan ini disesuaikan dengan visi dan misi madrasah serta karakteristik peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

Strategi tersebut mencakup pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, pembinaan peserta didik, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Melalui strategi manajemen yang tepat, kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi sarana pendukung pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

## 2. Potensi Akademik dan NonAkademik

Potensi akademik dan nonakademik peserta didik adalah kemampuan, bakat, dan kecenderungan yang dimiliki siswa yang dapat berkembang melalui proses pendidikan. Potensi akademik berkaitan dengan kemampuan kognitif, seperti berpikir, memahami, dan menguasai materi pelajaran, sedangkan potensi nonakademik berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotorik.

Potensi nonakademik meliputi minat, bakat, keterampilan, sikap, nilai, karakter, serta kemampuan sosial dan keagamaan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu wahana penting dalam mengembangkan potensi nonakademik tersebut, sekaligus mendukung pencapaian potensi akademik secara seimbang.

## 3. Studi Multisitus di Madrasah Ibtidaiyah

Studi multisitus merupakan pendekatan kualitatif yang mendalami suatu fenomena di beberapa lokasi sekaligus untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui perbandingan antar tempat penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi persamaan maupun perbedaan praktik yang terjadi, sehingga menghasilkan temuan yang lebih utuh dan bermakna.

